



PERBEDAAN PENGARUH PEMBERIAN VIDEO DAN DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN PENANGANAN FRAKTUR TERTUTUP SISWA SMA

Mareta Nawang Saputri, Anissa Cindy Nurul Afni*, Gatot Suparmanto, Sutiyo Dani Saputro

Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl Jaya Wijaya No 11 Banjarsari
Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

*cindy_anissa@ukh.ac.id

ABSTRAK

Proporsi cedera patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas meningkat di seluruh dunia, dan patah tulang tertutup adalah salah satunya. Lingkungan sekolah merupakan tempat dengan risiko tinggi terjadinya cedera patah tulang tertutup yang sebagian besar terjadi karena cedera atau benturan keras, seperti kecelakaan, olahraga, atau karena jatuh. Hal ini membutuhkan penanganan yang tepat dan cepat. Pentingnya pemahaman penolong dan penanganan yang baik maka perlu adanya pelatihan keterampilan tentang pertolongan penanganan patah tulang tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan setelah diberikan video dan demonstrasi terhadap keterampilan penanganan fraktur tertutup pada siswa di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperiment dengan rancangan Posttest-Only Control Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Ngemplak Boyolali, Indonesia. Pengambilan sampel dengan simple random sampling mendapatkan 88 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 44 responden kelompok intervensi dan 44 responden kelompok kontrol. Analisis bivariat menggunakan uji Mann-Whitney. Setelah diberikan edukasi dengan demonstrasi, keterampilan kelompok demonstrasi memiliki nilai maksimum 98 (2,3%) dan minimum 64 (4,5%), sedangkan kelompok video memiliki nilai maksimum 79 (6,8%) dan minimum 52 (2,3%). Uji Mann-Whitney terhadap tingkat keterampilan penanganan fraktur tertutup pada kelompok demonstrasi dan kelompok video menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($P\text{-value} < 0,05$). terdapat perbedaan pengaruh video dan demonstrasi terhadap keterampilan penanganan fraktur tertutup pada siswa SMA.

Kata kunci: fraktur; kecelakaan lalu lintas; siswa; splint

DIFFERENCES IN THE EFFECT OF VIDEO AND DEMONSTRATION ON THE SKILLS OF HANDLING CLOSED FRACTURES OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

The proportion of fracture injuries due to traffic accidents is increasing worldwide, and closed fractures are one of them. The school environment is a place with a high risk of closed fracture injuries that mostly occur due to injuries or hard impacts, such as accidents, sports or due to falls. This requires proper and quick treatment. The importance of the helper's understanding and good handling is the need for skills training on the help of handling closed fractures using splint bandages. This study aimed to analysed the differences after being given videos and demonstrations on the skills of handling closed fractures of students in high school. This study used a Quasi-Experimental design with Posttest-Only Control Design. The population in this study were 10th grade students of SMA N 1 Ngemplak Boyolali, Indonesia. The sampling technique used simple random sampling accordingly and obtained a sample size of 88 respondents which were divided into 2, namely 44 intervention group respondents and 44 control group respondents. Bivariate analysis used Mann-Whitney test. After being given education with skill demonstration, the intervention group had a maximum value of 98 (2.3%) and a minimum of 64 (4.5%), while the control group had a maximum value of 79 (6.8%) and a minimum of 52 (2.3%) after being given video-based education. The Mann-Whitney test of the skill level of handling closed fractures in the intervention and control groups showed a P-value of 0.000

(P-value <0.05). There is a difference in the effect of video and demonstration on the skills of handling closed fractures of high school students.

Keywords: fractures; splints; students; traffic accidents

PENDAHULUAN

Data World Health Organization menyatakan bahwa sekitar 1,35 juta orang atau 18,2 per 100.000 penduduk di dunia meninggal akibat patah tulang, data tertinggi berada di Afrika dan Asia Tenggara dengan data 26,6 dan 20,7 per 100.000. Pelajar terlibat dalam 70% kecelakaan lalu lintas, setiap tahunnya 5,6 juta terjadi di Amerika Serikat dengan fraktur tibia traumatik dan menyumbang 2% dari seluruh fraktur tulang Panjang (Dewiyanti, Kamriana, Zainuddin, Alwi, & Rahmadani, 2023). Tercatat 4,9% kecelakaan lalu lintas terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun dengan mayoritas laki-laki. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan peringkat ke-4 secara nasional dengan jumlah kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan fraktur cukup tinggi dengan jumlah 1.735 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 324 orang, pada tahun 2018 (Nurnaningsih et al., 2021). Provinsi Jawa Tengah mencatat 60,4% cedera disebabkan oleh jatuh yang mengakibatkan patah tulang tertutup, 16,7% karena benda tajam/tumpul dan 1,05 karena luka bakar. Selain itu, sebanyak 3.508 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas (BPS, 2023). Proporsi cedera patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta pada tahun 2020 mengalami peningkatan, terdapat 1.198 kecelakaan, dengan 58 korban meninggal dunia, 1.139 korban luka ringan, dan sisanya mengalami luka berat seperti fraktur (BPS, 2023).

Fraktur tertutup merupakan jenis fraktur yang fragmen tulangnya tidak menembus kulit, sehingga fraktur tidak bersentuhan dengan lingkungan luar (Wicaksana, 2021). Fraktur tertutup merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh dunia (Putra Gemilang & Setiawati, 2021; Sahabuddin et al., 2024). Lingkungan sekolah merupakan tempat yang berisiko tinggi terjadinya cedera fraktur tertutup pada siswa yang sebagian besar disebabkan oleh cedera atau benturan keras, seperti kecelakaan, olahraga atau karena terjatuh, biasanya terjadi pada sistem muskuloskeletal dan harus ditangani secara tepat dan cepat (Setyowati et al., 2018; Warouw et al., 2018). Pada usia remaja masih banyak kejadian trauma fraktur, sehingga perlu adanya upaya penanganan untuk mengurangi komplikasi kecacatan akibat keterlambatan penanganan pada korban fraktur (Dani Saputro et al., 2022; Putri & Eko, 2021). Kondisi ini merupakan kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa jika tidak segera diberikan pertolongan. Sehingga sudah menjadi tanggung jawab tenaga medis untuk menjadi garda terdepan dalam menangani masalah ini (Dani Saputro et al., 2022). Namun, tidak menutup kemungkinan di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh tenaga medis untuk mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga perlunya peran serta masyarakat, salah satunya anak sekolah untuk ikut serta dalam penanganan pertolongan pertama. Dengan wawasan yang cukup, peran anak sekolah mampu menolong korban sebelum ditangani oleh tenaga kesehatan (Wasalamah et al., 2023).

Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat yang optimal (Ernasari et al., 2021). Dengan penanganan yang baik, maka dapat mengurangi cedera yang lebih parah pada sistem muskuloskeletal. Oleh karena itu, pemahaman penolong sangat dibutuhkan untuk membantu korban baik (primer) untuk menyelamatkan nyawa maupun (sekunder) untuk mempertahankan fungsi organ tubuh yang mengalami patah tulang (Nurnaningsih et al., 2021). Pentingnya pemahaman penolong dan penanganan yang baik adalah perlunya pelatihan keterampilan atau pendidikan kesehatan tentang bidai. Dengan demikian,

pembidaian sangat penting dilakukan oleh mahasiswa sebagai upaya untuk meminimalisir resiko kerusakan pada anggota tubuh yang mengalami cedera patah tulang sebelum dibawa ke rumah sakit atau ditangani oleh tenaga medis. Semakin baik tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang pembidaian, maka semakin baik pula dalam memberikan penanganan yang tepat pada korban (Nurnaningsih et al., 2021).

Pertolongan bidai dapat dilakukan oleh semua orang awam yang terlatih, termasuk siswa yang mendapatkan pendidikan dasar kegawatdaruratan di sekolah. pengetahuan dan keterampilan siswa masih kurang dalam menangani korban sehingga perlu mendapatkan pendidikan yang tepat (Purwandari et al., 2025). Media yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan di sekolah adalah metode demonstrasi (Ernasari et al., 2021b). Dimana demonstrasi merupakan metode yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memindahkan kondisi nyata ke dalam kegiatan di dalam ruang pembelajaran (Ramadhani et al., 2025). Selain sebagai strategi pengembangan dengan memberikan pengalaman dalam pembelajaran, metode ini juga merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan proses atau cara kerja sebagai bahan pembelajaran (Listiana et al., 2019; Listiana & Silviani, 2020). Metode demonstrasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan penanganan awal patah tulang dengan menggunakan bidai (Hariyadi & Setyawati, 2022).

Penggunaan metode video dalam memberikan edukasi telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan tingkat keterampilan di kalangan lansia (Ernasari et al., 2021a). Penggunaan media video banyak diminati karena memiliki banyak kelebihan seperti, pesan yang disampaikan bersifat informatif, edukatif dan instruktif. Video juga mampu dimanfaatkan dalam penelitian, selain sifat video yang hemat waktu, rekaman dapat diputar berulang-ulang, video juga dapat mengatur keras lembutnya suara sesuai dengan yang diinginkan, dengan hampir semua topik, jenis pembelajaran dan setiap domain menggunakan video. Pertolongan pertama gawat darurat sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang dilihat melalui respon dan partisipasi dalam mengikuti pemberian pendidikan kesehatan, keingintahuan dan intensi belajar yang ditunjukan peserta didik melalui media yang disampaikan (Suswitha & Arindari, 2020). Namun, sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang membandingkan perbedaan pengaruh video dan demonstrasi terhadap tingkat keterampilan penanganan fraktur tertutup pada mahasiswa dalam penanganan korban fraktur (Marsudiarto et al., 2020).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh video dan demonstrasi terhadap keterampilan penanganan fraktur tertutup siswa di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Penelitian ini memiliki kelebihan untuk mengetahui perbedaan kedua metode video dan demonstrasi terhadap keterampilan penanganan fraktur tertutup, sehingga dengan pemberian metode yang tepat maka seseorang mampu menerima materi yang disampaikan dengan baik dan mampu mempraktekkan secara tepat, cepat dan benar sehingga dapat dikatakan skill full. Dengan adanya keterampilan ini diharapkan ketika mahasiswa atau orang awam menjumpai korban yang mengalami patah tulang dapat melakukan pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit sebagai pertolongan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan setelah diberikan video dan demonstrasi terhadap keterampilan penanganan fraktur tertutup pada siswa di sekolah menengah atas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen posttest-only control design. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali pada bulan Maret 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random dengan jumlah 88 responden. Pada kelompok intervensi diambil 44 responden dan 44 responden pada kelompok kontrol.

Pemilihan sampel ini dipilih secara acak dengan menggunakan pemilihan kertas yang berisi tulisan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana setiap siswa akan mengambil dan mendapatkan kelompok sesuai dengan tulisan yang ada pada kertas tersebut. Pemilihan sampel ini juga disesuaikan dengan kriteria inklusi penelitian, antara lain siswa kelas X SMA N 1 Ngemplak Boyolali, bersedia menjadi responden dalam penelitian, sehat jasmani dan rohani. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain tidak mengikuti proses penelitian hingga selesai.

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi prosedur balut bidai dengan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh Fauziah (2021) dengan nilai r hitung 0,367, maka artinya instrumen telah valid. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh Fauziah (2021) menggunakan metode Alpha Cronbach memiliki nilai Alpha Cronbach 0,732 yang juga berarti reliabel. Penelitian dilakukan pada 2 kelompok dengan hari yang berbeda dimana terdapat kelompok intervensi yang mendapatkan perlakuan demonstrasi dan kelompok kontrol menonton video. Perlakuan diberikan selama 1 x 120 menit pada masing-masing perlakuan. Hari ke-1 menggunakan metode demonstrasi pada kelompok intervensi, selama 1x120 menit (15 menit materi, 15 menit untuk demonstrasi, dan 90 menit untuk praktik mandiri). Pada hari ke-2, kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode video yang akan dilakukan selama 1x120 menit (30 menit untuk penayangan video, 90 menit untuk praktik mandiri). Setelah intervensi kepada dua kelompok dilanjutkan dengan pengambilan nilai post keterampilan. Selama intervensi, demonstrasi penanganan fraktur tertutup dilakukan oleh ahli yang telah tersertifikasi Training of Trainers (TOT). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji Mann-Whitney (Kothari, 2004). Penelitian ini telah mendapatkan surat kelaikan etik dari komite etik RSUD Dr. Moewardi dengan nomor 356/II/HREC/2024.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=88)

| Karakteristik Responden | f | % |
|------------------------------------|----|------|
| Jenis Kelamin Kelompok Demonstrasi | | |
| Laki - Laki | 15 | 34,1 |
| Perempuan | 29 | 65,9 |
| Jenis Kelamin Kelompok Video | | |
| Laki - Laki | 14 | 31,8 |
| Perempuan | 30 | 68,2 |

Gambaran jenis kelamin pada kelompok demonstrasi dan kelompok video paling banyak adalah perempuan.

Tabel 2.
Nilai Keterampilan Penanganan Fraktur Sesudah di Berikan Video dan Demonstrasi

| Karakteristik Responden | Nilai | f | % |
|-------------------------|-------|----|------|
| Demonstrasi | - | 44 | - |
| Skor Minimum | 64 | 2 | 34,1 |
| Skor Maximum | 98 | 1 | 2,3 |
| Video | - | 44 | - |
| Skor Minimum | 52 | 1 | 2,3 |
| Skor Maximum | 79 | 3 | 6,8 |

Tabel 3.
Analisis Perbedaan Pengaruh Pemberian Video Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Penanganan Fraktur Tertutup Siswa

| Kelompok | Median (Min-Max) | Mean Rank | P value |
|------------------|------------------|-----------|---------|
| Post Demonstrasi | 81.0 (64-98) | 63.58 | 0.00 |
| Post Video | 67 (52-79) | 25.42 | |

Tabel 2, gambaran nilai keterampilan kelompok setelah diberikan demonstrasi mengenai fraktur tertutup mendapatkan nilai skor minimum 64 dan skor maximum 98. Sedangkan pada kelompok yang diberikan kegiatan menonton video penanganan fraktur tertutup, didapatkan nilai praktik keterampilan skor minimum 52 sebanyak dan skor maximum 79. Tabel 3, hasil uji *Mann Whitney* nilai keterampilan pada kelompok demonstrasi dan kelompok video menunjukkan *P-value* 0,000 (*P-value*<0,05) sehingga terdapat perbedaan pengaruh antara pemberian video dan demonstrasi terhadap keterampilan penanganan fraktur tertutup siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA N1 Ngemplak Boyolali ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dari dua kelompok masuk dalam usia produktif 14-17 tahun. Penelitian ini ditujukan pada usia remaja untuk meminimalisir korban meninggal dunia akibat fraktur jika tidak segera dilakukan pertolongan pertama. Usia remaja masih ditemukan banyak kejadian trauma patah tulang sehingga perlu adanya upaya penanganan dalam menurunkan komplikasi kecacatan akibat penanganan yang terlambat pada korban patah tulang (Dani et al., 2022). Kondisi ini merupakan kegawatdaruratan dimana mampu mengancam jiwa jika tidak segera dilakukan pertolongan. Namun, tidak menutup kemungkinan pada wilayah yang sulit di jangkau oleh tenaga medis untuk mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga perlunya peran masyarakat salah satunya anak sekolah untuk ikut serta dalam penanganan pertolongan pertama. Dengan wawasan yang cukup peran anak sekolah mampu membantu korban sebelum di tangani petugas kesehatan (Wasalamah et al., 2023). Dimana dengan perkembangan tahap awal usia ini remaja mulai mendapatkan kematangan perilaku, belajar mengatur impulsivitas, perubahan fisik, perkembangan kognitif dan perubahan emosional (Suryana et al., 2022). Sejalan dengan penelitian (Marsudiarto et al., 2020) menyatakan bahwa pada usia remaja memiliki kemampuan praktik yang baik karena banyak mendapatkan pengetahuan dan pelatihan sehingga dapat melakukan praktik secara baik yang didukung dengan kondisi fisik yang sehat. Penelitian (Wardani et al., 2021) berasumsi bahwa semakin tinggi usia maka semakin bertambah pula kematangan dalam berfikir sehingga usia dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan seseorang. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih tinggi dan akan berpengaruh terhadap perilakunya (Notoadmojo, 2014).

Dari hasil penelitian ini menunjukan karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak (65,9%), dan laki – laki (34,1%). Pada kelompok kontrol dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (68,2%) dan laki – laki (31,8%). Sejalan dengan penelitian (Wassalamah et al., 2023) menyatakan bahwa sebagian besar responden anggota PMR SMA 5 mayoritas berjenis kelamin perempuan (81,05%). Menurut penelitian (Suhardin, 2016) menyatakan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak lahir. Menurut penelitian (Azizzah et al., 2021) meskipun laki-laki dan perempuan memiliki ketertarikan dalam meningkatkan keterampilan tetapi dalam keterampilan berfikir kritis perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Munawarah, 2021) menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh secara signifikan terhadap faktor psikologis belajar siswa, yang meliputi motivasi belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dalam meningkatkan praktik keterampilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden kelompok intervensi memiliki nilai praktik keterampilan dengan nilai skor minimum 64 (4,5%) dan skor maximum 98 (2,3%). Setelah diberikan intervensi dengan menonton video penanganan fraktur tertutup nilai praktik keterampilan pada kelompok kontrol didapatkan skor minimum 52 (2,3%) dan skor maximum 79 (6,8%). Dalam penelitiannya (Sarwendah et al., 2022) perbedaan nilai keterampilan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan karena merupakan sebagian dari faktor dalam

proses pembelajaran sehingga mampu mendorong siswa menerima proses pembelajaran dengan senang dan aktif sesuai dengan metode yang diberikan sehingga mendapatkan skor nilai yang baik. Sejalan dengan penelitian (Marsudiarto et al., 2020) menyatakan bahwa perbedaan skor ini dapat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi diri dalam partisipasi latihan yang diberikan. Dengan motivasi inilah yang mampu mendorong seseorang untuk bisa melakukan kemampuannya yang dimiliki sehingga akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu (Listiana et al., 2019).

Penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan penanganan fraktur tertutup siswa di SMA N 1 Ngemplak Boyolali setelah diberikan intervensi menggunakan metode video dan demonstrasi. Di ketahui hasil nilai keterampilan dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji Mann Whitney diperoleh hasil $P\text{-value } 0,000$ ($P\text{-value} < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan pengaruh pemberian video dan demonstrasi terhadap keterampilan penanganan fraktur tertutup siswa di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2022) dimana dengan intervensi yang dilakukan kepada dua kelompok yang berbeda didapatkan perbedaan kemampuan mahasiswa secara psikomotor di pengaruhi oleh metode latihan yang disampaikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Sunarti et al., 2023) dimana terdapat rata-rata nilai skor perbedaan keterampilan mahasiswa mengenai pemasangan infus antara kelompok yang diberikan video dengan kelompok tatap muka. Dimana mahasiswa dengan metode demonstrasi lebih baik daripada metode video. Dengan metode demonstrasi dapat dikatakan sebagai metode mengajar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan penanganan fraktur tertutup, dikarenakan dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu atau situasi dan kejadian tertentu yang di pelajari, sehingga siswa memiliki kesempatan membandingkan antara teori dan kenyataan (Rianti, 2021).

Menurut penelitian (Susilawati, 2020) metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi diri dan dengan menggunakan metode demonstrasi mempunyai suatu dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu menarik pada orang-orang (sasaran) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan penelitian (Hartini, 2020) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran maka proses belajar lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi dapat melihat secara langsung. Melalui penggunaan metode demonstrasi mampu menarik minat siswa dalam motivasi belajar dan meningkatkan keterampilan, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga mampu melihat secara langsung (Hartini, 2020). Meskipun begitu dengan metode video ini juga memiliki beberapa kelebihan dimana media video memberikan pengalaman yang lebih konkret karena bersifat linier dan variatif sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar, dengan ukuran video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan keras tidaknya suara audio dapat diatur (Artini, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pelatihan dengan menggunakan media video dapat mempercepat peningkatan pengetahuan manajemen fraktur dalam melakukan simulasi pertolongan pertama menggunakan balut bidai pada pasien fraktur, akan tetapi dalam penelitian ini video yang diberikan memiliki batasan dalam pemutaran yaitu (2x15 menit) sehingga tidak semua siswa mampu menangkap dengan sempurna karena adanya perbedaan karakteristik masing-masing siswa dengan gaya belajarnya (Dewiyanti, Kamriana, Zainuddin, Alwi, & Fitria Rahmadani, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan kelompok demonstrasi dan kelompok video terdapat perbedaan skor nilai yang signifikan. Demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan media video dikarenakan mampu meningkatkan nilai praktik penanganan fraktur tertutup menggunakan balut bidai dengan melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu

situasi dan kejadian tertentu. Hasil penelitian ini masih memiliki banyak yang dapat dikembangkan terkait retensi keterampilan responden dari masing-masing tindakan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur retensi keterampilan pasca demonstrasi dan video.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini Putu Ni. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia . Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vo.2 No 1, 91–98.
- Azizzah, H., Arafa, M., Prima, L. N., Alifah, N., & Sugiharto, B. (2021). Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMA Laki-Laki Dan Perempuan Pada Program IPA. 11(2), 157–168.
- BPS. (2023). Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas, Korban, dan Kerugian Materiil Menurut Bulan Tahun 2023.
- Dani Saputro, S., Cindy Nurul Afni, A., & Prasetyo, B. (2022). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Manajemen Patah Tulang Dengan Simulasi Di Sma Al Islam 1 Surakarta Improving Student Knowledge About Fracture Management With Simulation At Sma Al Islam 1 Surakarta. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, 16–22.
- Dewiyanti, Kamriana, Zainuddin, Alwi, & Rahmadani, F. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 9(1), 149–155. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1374>
- Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021a). The Effect of Splint Dressing Training on Knowledge of Fracture Management in PMR Members at Vocational Schools in Makassar City. An Idea Health Journal ISSN, 1(01), 36–42.
- Fauziah Nurul Anisa, Ratih Dwilestari Puji Utami, & Maria Wisnu Kanita. (2021). Pengaruh Pelatihan Dasar Pembidaian terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Fraktur Tertutup Pada ARCAPADA Universitas Slamet Riyadi Surakarta. 1–8.
- Hariyadi, H., & Setyawati, A. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Teknik Pembidaian pada Anggota PMR Terhadap Pertolongan Pertama Fraktur. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 3(1), 59–67. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i1.295>
- Hartini. (2020). Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi (Muhlis Syaihul (ed.); Edisi 1). CV. Adanu Abimata.
- Imamah, I. N., Aripriatiwi, C., Aulia, N. R., Afiani, M. L., Rakha, R., Dianty, S., Sari, P. L., & Putra, S. M. S. (2024). Penanganan Kegawatdaruratan Fraktur Dengan Balut Bidai Di Poli Orthopedi Rumah Sakit TK.III 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(10), 374–379.
- Kothari, C. R. (2004). Research Methodology Methods and Techniques (Second Revised Edition). In Sustainability (Switzerland) (Second Edi). New Age International Publisher.
- Listiana, D., & Silviani, Y. E. (2020). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Pada Mahasiswa/I Keperawatan Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.923>
- Marsudiarto, A. R., Ekacahyaningtyas, M., & Ardiani, N. D. (2020). Pengaruh Pemberian Video Dan Simulasi Terhadap Praktik Balut Bidai Fraktur Terbuka Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Kelurahan Mojosongo Surakarta. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2020
- Munawarah. (2021). Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa. Rumah Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 14(2), 58–66.
- Notoadmojo S. (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta, Pendidikan, K., & Kebudayaan R.I (2013).
- Nurnaningsih, N., Romantika, I. W., & Indriastuti, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penatalaksanaan Pembidaian Pasien Fraktur di RS X Sulawesi Tenggara.

- Holistic Nursing and Health Science, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.8-15>
- Purwandari, K. P., Giri, A., & Husada, S. (2025). Pengaruh Edukasi Pembalutan Dan Pembidaian Terhadap Pengetahuan Siswa Smp Advent Di Surakarta. 14(1), 14–19.
- Putra Gemilang, A., & Setiawati, T. (2021). Fraktur Tertutup 1/3 Media Radius Ulna Dextra Dan Vulnuslaceratum Regio Femur Dextradengan Masa Rawat Inap 22 Hari:Laporankasus. Jurnal Medical Profession, 3(1), 72–77.
- Putri, M. A., & Eko, A. T. (2021). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaanpada Siswa Smk Ar Rahman Nguntoronadi. Jurnal Bhakti Civitas Akademika, VI(1), 31–37. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca>
- Ramadhani, B. W., Agustin, W. R., & Murharyati, A. (2025). JINTAN : Jurnal Ilmu Keperawatan Terhadap Keterampilan Balut Bidai Penanganan Fraktur Pada Anggota Pmr Sma Negeri 1 Banyudono Abstrak Pendahuluan. 5(1), 21–26.
- Rianti. (2021). Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi (Hidayat.M (ed.); Edisi 1). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sahabuddin, N., Arman Bausat, Evi Silviani Gusnah, Fadil Mula Putra, & Rahmawati. (2024). Gambaran Faktor Risiko Kejadian Fraktur Terbuka Tertutup Os Tibia. Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran, 4(3), 204–210. <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i3.404>
- Sarwendah, A., Muhajir, & Sunardjo. (2022). Perbedaan Keterampilan dan Kemampuan Penalaran Formal Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PDEODE Berbasis Teaching Factory. Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia, 12.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. (2018). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Samarinda Factor Cause of Road Accidents at Senior High School Students in Samarinda. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 7(March), 329–338. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i3.2018.329>
- Suhardin. (2016). Perbedaan Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. 14(1), 117–132.
- Sunarti, Hugo Kingson Borneo, Fitri Dia Muspitha, & Marjuannah. (2023). Perbandingan Efektivitas Metode Video Dan Demonstrasi Tatap Muka Dalam Praktikum Pemasangan Infus. Jurnal Keperawatan Tropis Papua, 6(1), 46–50.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Susilowati. (2020). Gambaran Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Activity Daily Living Pasien Fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Naskah Publikasi.
- Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2020). Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 12(1), 97–109.
- Wahyuni Riska. (2022). Perbandingan Metode Pembelajaran Video Dengan Demonstrasi Terhadap Ketercapaian Kemampuan Psikomotor Mahasiswa Keperawatan Di Laboraturium. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Warouw, J. A., Kumaat, L. T., & Pondaag, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado. Ejournal Keperawatan, 6, 1–8.
- Wasalamah, B., Susilawati, D., Hasymi, Y., & Yustisia, N. (2023). Pengaruh Pelatihan Pembidaian Terhadap Kesiapan Anggota PMR SMA 5 Ketahun Dalam Melakukan Penanganan Awal Fraktur. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 11, 45–54. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v11i1.5277>
- Wicaksana. (2021). Overiview Of Nursing Implementation on Closed Fractures To Reduce Pain Scales. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.